



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 6 Tahun 2024 Page 268-278

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Dampak Obyek Wisata Skywalk Tengku Buwang Asmara Bagi Masyarakat Kampung Tengah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak

Lili Jurianti^{1✉}, Rina Susanti²

Universitas Riau

Email: lilijurianti1117@student.unri.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Skywalk Tengku Buwang Asmara terhadap aspek sosial, ekonomi, lingkungan dan infrastruktur dasar di Kampung Tengah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Populasi berjumlah 164 KK, dengan ukuran sampel 62 responden yang ditetapkan dengan rumus slovin. Sedangkan teknik penarikan sampel yaitu teknik proportional sampel (sampel proporsi). Analisis data menggunakan formula interval kelas dan rata-rata hitung (tendensi sentral). Hasil penelitian yang mengacu pada teori Cohen menunjukkan bahwa dampak dominan positif terlihat pada aspek sosial, ekonomi, dan infrastruktur dasar. Aspek sosial masyarakat aktif berinteraksi antar masyarakat maupun wisatawan sehingga terjadi pertukaran informasi dan sikap terbuka terhadap pendatang. Aspek ekonomi, pendapatan masyarakat meningkat dengan terbukanya peluang usaha dan lapangan kerja baru. Aspek infrastruktur dasar terjadi penambahan untuk fasilitas umum seperti lampu penerang jalan yang terpasang di jalan-jalan kampung. Sedangkan dampak lingkungan bernilai negatif cenderung tidak dominan tetapi menyebabkan kerusakan pada tanaman milik masyarakat dan tanaman pinggir sungai.

Kata Kunci: *Dampak, Objek Wisata, Pengembangan Objek Wisata*

Abstract

This study aims to assess the impact of developing the Tengku Buwang Asmara Skywalk tourist attraction on the social, economic, environmental, and basic infrastructure aspects in Kampung Tengah, Mempura District, Siak Regency. The population consisted of 164 families, with a sample size of 62 respondents determined using the Slovin formula and a proportional sampling technique. Data analysis employed the class interval formula and arithmetic average (central tendency). According to Cohen's theory, the results indicate that the dominant positive impacts are observed in social, economic, and basic infrastructure aspects. Socially, there is an increase in active interaction between the community and tourists, leading to information exchange and an open attitude toward newcomers. Economically, people's income has risen due to new business opportunities and job openings. Basic infrastructure has improved with the addition of public facilities such as street lights on village roads. Meanwhile, negative environmental impacts are less dominant but include damage to community-owned plants and riverside vegetation.

Keywords: *Impact, Tourist Attractions, Tourist Attraction Development*

PENDAHULUAN

Perkembangan aktivitas pariwisata dapat memengaruhi kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Bertambahnya minat masyarakat untuk berwisata menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor ekonomi yang sangat potensial. Menurut David J. Greenwood, kunjungan wisatawan ke daerah pariwisata menciptakan interaksi sosial antara penduduk lokal, yang kemudian dapat mengubah pola atau cara hidup masyarakat tersebut. (Ardianti, 2017).

Kabupaten Siak yang dikenal dengan nilai-nilai dan budaya melayu, oleh karena itu Kabupaten Siak tidak ingin ketinggalan dalam mengembangkan pariwisatanya. Kabupaten Siak yang mempunyai kekayaan kultural yang menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan, hal ini dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang datang ke Kabupaten Siak. Saat ini Kabupaten Siak sedang gencar dalam mempromosikan local brandingnya yaitu "*Siak the truly Malay*" yang menjadi isyarat bahwa jika ingin mengetahui budaya melayu di Provinsi Riau, maka Kabupaten Siak jawabannya. Siak yang menjelma menjadi berbagai destinasi wisata budaya di Riau karena sebagai pusat sejarah dan budaya Melayu.

Objek wisata Skywalk Tengku Buwang Asmara atau jembatan pejalan kaki untuk wisatawan yang menyisir tepian sungai Siak, diresmikan pada 16 Februari 2023 oleh Bupati Siak Bapak Drs. H. Alfedri, M.Si, yang berlokasi di RT 01, RW 01, Dusun 1 Kampung Kampung Tengah, Kecamatan Mempura, Kabupaten Siak. Objek wisata Skywalk ini memiliki jarak sekitar 10 km dari pusat kota Siak.

Skywalk Tengku Buwang Asmara ini merupakan objek wisata baru yang dikembangkan oleh Pemerintah Daerah Siak. Pembangunan objek wisata Skywalk ini dilatarbelakangi inisiatif Pemerintah Daerah Siak dalam mewujudkan kota kembar yaitu Kecamatan Siak dan Mempura, hal ini sesuai dengan visi dan misi pemerataan pembangunan di Kabupaten Siak (Heru, 2023).

Skywalk dibangun pada tahun 2022 yang mempunyai tiga tahap konstruksi sepanjang 1.076 meter mulai membentang dari pangkal Rumah Datuk Pesisir di Kampung Kampung Tengah dan ujungnya di Tangsi Belanda Kampung Benteng Hulu. Pada tahap pertama konstruksi yang tuntas sepanjang 274 meter, Skywalk ini dilengkapi konstruksi kaca tempered 12 mm sepanjang 50 meter dan dapat dilewati oleh para wisatawan yang berkunjung.

Pengembangan objek wisata Skywalk dapat menimbulkan dampak ekonomi terhadap kehidupan masyarakat setempat. Oleh karena itu masyarakat Kampung Tengah memanfaatkan objek wisata Skywalk sebagai penambah perekonomian dalam memenuhi kebutuhan hidup seperti membuka lapangan kerja seperti, banyak masyarakat yang mendirikan kios-kios jajanan di sekitaran objek wisata Skywalk ini, menyediakan jasa ojek motor, ojek sampan wisata, dan pengelolaan parkir kendaraan yang dikelola langsung oleh masyarakat Kampung Kampung Tengah. Namun masyarakat setempat tidak menyadari dampak adanya kios-kios jajanan milik mereka dapat menimbulkan dampak yang harus diperhatikan oleh pengelola wisata atau masyarakat, seperti penumpukan sampah disekitar lingkungan objek wisata Skywalk.

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Skywalk Tengku Buwang Asmara 2024

No	Bulan	Jumlah Pengunjung	
		Wisnus	Wisman
1	Januari	7.773	0
2	Februari	4.282	0
3	Maret	1.140	0
4	April	14.723	0
5	Mei	2.893	0
Total		30.811	0

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Siak 2024

Tabel diatas merupakan jumlah pengunjung selama tahun 2024, tingginya jumlah wisatawan dapat menyumbang dan meningkatkan pendapatan daerah setempat dan masyarakat sekitar yang sangat diuntungkan dengan adanya objek wisata Skywalk Tengku

Buwang Asmara . Hal ini sesuai dengan keinginan dari Pemerintah Kabupaten Siak dengan dikembangkannya objek wisata Skywalk ini dapat berkontribusi bagi upaya peningkatan pendapatan masyarakat, dan terbukanya lapangan kerja serta peluang usaha. Fenomena dalam pengembangan objek wisata Skywalk adalah mengenai dampak aktifitas pariwisata terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat lokal. Pengembangan objek wisata Skywalk Tengku Buwang Asmara ini merupakan kegiatan yang langsung menyentuh masyarakat dan melibatkan masyarakat setempat.

Dampak menurut (Cohen, 1994) secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam pengaruh tersebut mempunyai dampak tersendiri, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Teori dampak yang dikemukakan oleh Cohen berfokus pada analisis menyeluruh dari dampak yang ditimbulkan, termasuk pengembangan objek wisata, Cohen mengidentifikasi bahwa dampak dapat terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dapat dikategorikan menjadi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan baik dampak positif maupun dampak negatif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Adapun lokasi pada penelitian ini yaitu di Kampung Kampung Tengah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak Provinsi Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kampung Kampung Tengah berjumlah sebanyak 164 KK, dengan ukuran sampel sebanyak 62 responden yang ditetapkan dengan rumus slovin, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu propotional sample.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden adalah semua keterangan data yang terkait identitas responden pada saat pengumpulan data penelitian, yang meliputi jenis kelamin dengan martial status, umur, suku, lama menetap, jumlah tanggungan, pendidikan terakhir dengan status sosial, pekerjaan utama dengan pekerjaan sampingan, pendapatan rumah tangga, dan jarak rumah ke objek wisata.

Jenis Kelamin dan Martial Status

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan martial status ini menunjukkan bahwa dari 62 responden, terdapat jumlah responden laki-laki sebanyak 17 orang berstatus kawin dan responden perempuan sebanyak 44 orang yang berstatus kawin, dan ada 1 responden perempuan yang berstatus janda. Artinya, responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden perempuan. Dikarenakan yang banyak ditemui di lokasi penelitian adalah responden perempuan yang berada dirumah sedangkan laki-laki banyak yang sedang bekerja.

Umur

Dapat disimpulkan variasi umur responden penelitian dari 62 responden penelitian umur yang paling rendah yaitu umur 28 tahun dan umur yang paling tinggi yaitu umur 67 tahun dengan rata-rata umur responden berada pada umur 43 tahun. Responden yang paling banyak pada kelompok umur 36-43 tahun dengan jumlah 23 responden. Dari tabel diatas juga terlihat bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia produktif dan ditemukan juga responden dengan kelompok umur kurang produktif yang berjumlah 5 responden dengan rentang umur 60-67 tahun.

Suku

Dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak dalam penelitian yaitu yang bersuku melayu berjumlah 44 responden. Hal ini dikarenakan Kampung Kampung Tengah Pernah menjadi pusat Kerajaan Siak Sri Indrapura pada masa kepemimpinan Tengku Buwang Asmara yang merupakan sultan kedua Siak yang mendapat gelar Sultan Abdul Jalil Muzaffar Syah. Sehingga mayoritas masyarakat Kampung Kampung Tengah bersuku melayu.

Lama Menetap

Rentang tahun lama menetap responden pada penelitian ini, rentang lama menetap terendah pada 3 tahun dan rentang tahun terlama menetap responden yaitu 67 tahun dengan rata-rata lamanya menetap responden yaitu selama 21 tahun di Kampung Kampung Tengah. Jumlah responden dalam penelitian ini yang telah lama menetap di Kampung Kampung Tengah kurang dari 30 tahun berjumlah 39 responden. Responden yang menetap kurang dari 30 tahun ialah para pendatang yang menetap dan berkeluarga di Kampung Kampung Tengah.

Jumlah Tanggungan

Rata-rata jumlah tanggungan responden pada penelitian ini berjumlah 2 orang dalam satu keluarga. Sebagian besar responden dalam penelitian ini mempunyai jumlah 2 sampai 3 jiwa yaitu berjumlah 23 responden (37,1%). Diikuti responden yang mempunyai jumlah tanggungan 4 sampai 5 jiwa yang berjumlah 21 responden (33,9%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang ditemui di lokasi penelitian mempunyai jumlah tanggungan 2 sampai 3 jiwa dalam satu keluarga.

Pendidikan Terakhir dan Status Sosial

Responden terbanyak masuk dalam kategori pendidikan terakhir tamat SLTA dengan status sosial sebagai masyarakat biasa berjumlah 30 responden (85,7%) dan 5 responden (14,3%) dengan status sosial sebagai aparatur kampung. Kemudian diikuti kategori pendidikan terakhir tamat SD yang berjumlah 13 responden (92,9%) dengan status sosial masyarakat biasa dan 1 responden (7,1%) yang menjadi tokoh adat di Kampung Kampung Tengah.

Pekerjaan Utama dan Sampingan

Jumlah terbanyak responden dalam penelitian ini adalah IRT (tidak bekerja) dengan jumlah 12 responden. Kemudian responden yang pekerjaan utamanya sebagai karyawan swasta berjumlah 9 responden yang tidak mempunyai pekerjaan sampingan, sedangkan 3 responden mempunyai pekerjaan sampingan berdagang disekitar objek wisata Skywalk, dan 1 responden mempunyai pekerjaan sampingan freelance. Responden yang pekerjaan utama sebagai PNS berjumlah 6 responden tidak mempunyai pekerjaan sampingan, namun terdapat 1 responden bertani sebagai pekerjaan sampingannya dan 5 responden berdagang untuk pekerjaan sampingannya.

Pendapatan Rumah Tangga

Dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendapatan rumah tangga terendah yaitu Rp 1.000.000 sampai Rp 2.000.000 perbulan dan rata-rata pendapatan rumah tangga per bulan yaitu Rp 2.400.000. Tingkat pendapatan rumah tangga RP 1.000.000-Rp 2.500.000 yang di terima oleh 44 responden. Tingkat pendapatan tersebut terhitung masih dibawah Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Kabupaten Siak. Hal ini tentunya akan berdampak pada kehidupan sosial dan ekonomi responden. Sedangkan responden dengan tingkat pendapatan rumah tangga tertinggi yaitu Rp 8.500.000 sampai Rp 10.000.000 hanya berjumlah 1 responden dari keseluruhan responden.

Jarak Rumah ke Objek Wisata

Jarak rumah responden dengan objek wisata Skywalk paling dekat yaitu 50 meter dan paling jauh yaitu 2500 dengan rata-rata 700 meter jarak rumah dengan objek wisata Skywalk. Responden yang tinggal disekitar lokasi wisata berjumlah 36 responden yang mempunyai jarak rumah ± 1 km ke objek wisata Skywalk.

Analisis Tingkat Dampak Objek Wisata Skywalk Tengku Buwang Asmara

Tingkat dampak pengembangan objek wisata Skywalk Tengku Buwang Asmara terdiri dari 4 indikator yaitu sosial ekonomi, lingkungan, dan infrastruktur dasar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana tingkat dampak pengembangan objek wisata Skywalk Tengku Buwang Asmara di Kampung Kampung Tengah Kecamatan Mempura Kabupaten Siak. Adapun hasil yang peneliti peroleh dari data lapangan yaitu sebagai berikut :

Tabel 2. Tingkat Dampak Objek Wisata Berdasarkan Indikator

No	Dampak	Tingkat Dampak			Total
		Tinggi	Sedang	Rendah	
1	Sosial	33 (53,2%)	29 (46,8%)	0 (0,0%)	62 (100,0%)
2	Ekonomi	62 (100,0%)	0 (0,0%)	0 (0,0%)	62 (100,0)
3	Lingkungan	0 (0,0%)	19 (30,6%)	43 (69,4%)	62 (100,0%)
4	Infrastruktur Dasar	26 (41,9%)	35 (56,5%)	1 (1,6%)	62 (100,0%)

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2024

Berdasarkan tabel diatas, tingkat dampak objek wisata Skywalk di Kampung Kampung Tengah di dominasi oleh tingkat dampak ekonomi tinggi yaitu seluruh responden dalam penelitian ini yang berjumlah 62 responden, kemudian dampak sosial untuk tingkat tinggi sebanyak 33 responden. Artinya dampak objek wisata Skywalk bagi masyarakat Kampung Kampung Tengah didominasi oleh responden yang merasakan langsung dampak sosial dan ekonomi dari pengembangan objek wisata Skywalk.

Tabel 3. Tingkat Dampak Objek Wisata Skywalk

No	Tingkat	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	12	19,4
2	Sedang	50	80,6
3	Rendah	0	0,0
Total		62	100,0

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat dampak dalam penelitian ini didominasi tingkat dampak sedang sebanyak 50 responden dengan persentase 80,6%. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pengembangan objek wisata Skywalk di Kampung Kampung Tengah belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat, hanya masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata yang merasakan dampak langsung dari pengembangan objek wisata ini dalam kehidupan sosial dan ekonomi mereka, yang dapat dilihat dari tingkat dampak tinggi yang hanya 12 responden yang merasakan dampak langsung dari pengembangan objek wisata Skywalk di Kampung Tengah.

Tabel 4. Nilai Tingkat Dampak Objek Wisata Skywalk

No	Dampak	Skor	Keterangan
1	Sosial	1.717	Dominan
2	Ekonomi	1.445	Dominan
3	Lingkungan	754	Tidak dominan
4	Infrastruktur Dasar	510	Dominan

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2024

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kategori dampak pengembangan objek wisata Skywalk yang bernilai dominan, yakni dampak sosial, ekonomi, dan infrastruktur dasar. Sedangkan kategori dampak lingkungan bernilai tidak dominan. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini merasakan dampak pada kehidupan sosial, ekonomi, dan infrastruktur dasar di Kampung Tengah. Sedangkan dampak lingkungan cenderung tidak dominan tetapi menyebabkan kerusakan pada tanaman milik masyarakat dan tanaman vegetasi sungai seperti mangrove.

Analisis Dampak Objek Wisata Skywalk Tengku Buwang Asmara Dengan Pendekatan Cohen

Kajian dampak Cohen merupakan salah satu pendekatan atau langkah yang dilakukan untuk menganalisis dampak. Dampak secara sederhana menurut Cohen dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat, dalam pengaruh tersebut mempunyai dampak tersendiri,

baik dampak positif maupun dampak negatif . dampak yang dikemukakan oleh Cohen berfokus pada analisis menyeluruh dari dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata Skywalk. Cohen mengidentifikasi bahwa dampak dapat terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat yang dapat dikategorikan menjadi dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan, dampak tersebut dapat bersifat positif maupun negatif. Seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. Tingkat Dampak Objek Wisata Berdasarkan Nilai Positif Negatif

No	Dampak	Tingkat Dampak		Total
		Positif	Negatif	
1	Sosial	58 (93,5%)	4 (6,5%)	62 (100,0%)
2	Ekonomi	62 (100,0%)	0 (0,0%)	62 (100,0)
3	Lingkungan	7 (11,3%)	55 (88,7%)	62 (100,0%)
4	Infrastruktur Dasar	43 (69,4%)	19 (30,6%)	62 (100,0%)

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2024

Berdasarkan sajian tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 62 responden dalam penelitian ini seluruhnya merasakan tingkat dampak positif untuk indikator dampak ekonomi, karena dampak dari pengembangan objek wisata Skywalk berdampak balik pada perekonomian masyarakat Kampung Kampung Tengah, terutama masyarakat yang tinggal disekitar objek wisata. Kemudian terdapat 58 responden yang merasakan tingkat dampak positif dari dampak sosial setelah adanya pengembangan objek wisata Skywalk di Kampung Kampung Tengah. Namun, terdapat 55 responden dalam penelitian ini merasakan tingkat dampak negatif dan 7 responden merasakan tingkat dampak positif dari dampak lingkungan yang ada setelah adanya pengembangan objek wisata ini. Dan 43 responden merasakan tingkat dampak positif sedang 19 responden merasakan tingkat dampak negatif dampak terhadap infrastruktur dasar yang ada di Kampung Kampung Tengah.

Berdasarkan uraian diatas, dampak sosial dan dampak ekonomi dari pengembangan objek wisata Skywalk di Kampung Kampung Tengah berdampak positif pada kehidupan masyarakat kampung tersebut. Dengan pengembangan objek wisata Skywalk ini masyarakat mempunyai peluang hasil dari interaksi dengan sesama masyarakat maupun dengan wisatawan, seperti peluang usaha, lapangan pekerjaan baru, peluang untuk

menambah pendapatan keluarga dan sebagainya. Hal ini sangat berdampak positif pada perekonomian masyarakat dengan jenis-jenis usaha yang mereka kelola. Namun, dampak lingkungan dari pengembangan objek wisata Skywalk berdampak negatif, karena menyebabkan kerusakan tanaman, timbulan sampah, dan ancaman terhadap situs sejarah yang berdekatan dengan objek wisata tersebut. Dampak positif lainnya yaitu pada infrastruktur dasar yang dimiliki oleh Kampung Kampung Tengah, sejak pengembangan objek wisata Skywalk beberapa jalan kampung dipasang lampu penerang jalan dan rambu jalan untuk memudahkan wisatawan dan masyarakat yang melakukan mobilisasi.

SIMPULAN

Dampak sosial dan dampak ekonomi, kedua dampak tersebut sama-sama dominan karena berdampak positif pada kehidupan masyarakat Kampung Kampung Tengah, pengembangan objek wisata Skywalk yang menjadi daya tarik wisata baru menyebabkan perubahan sosial dalam masyarakat. Sedangkan dampak ekonomi dari pengembangan objek wisata Skywalk telah meningkatkan pendapatan masyarakat melalui peluang usaha serta terbukanya lapangan kerja baru. Dampak lingkungan yang timbul akibat pengembangan objek wisata Skywalk bernilai negatif cenderung tidak dominan tetapi menyebabkan kerusakan pada tanaman milik masyarakat dan tanaman pinggir sungai (mangrove) akibat aktivitas wisata yang tidak terkontrol. Sedangkan dampak terhadap infrastruktur dasar di Kampung Kampung Tengah mengalami perbaikan yang signifikan memudahkan akses bagi wisatawan tetapi juga untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianti, S. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat di Desa Medewi, Kecamatan Pekutatan, Kabupaten Jembrana Tahun 2012-2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 198-206.
- Azizah, L. (2021). Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Perspektif Islam Menggunakan Metode Analisis SWOT Halal Tourism. *Jurnal Manajemen Dan Inovasi (MANOVA)*, 4(2), 18-36. <https://doi.org/10.15642/manova.v4i2.414>
- Cohen, E. (1994). The Sociology of Tourism. *Annals of Tourism Research*.
- Fyka, S., Yunus, L., Limi, M., Hamzah, A., & Darwan, D. (2018). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Pulau Bokori Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Bajo (Studi Kasus di Desa Mekar Kecamatan Soropia). *Habitat*, 29(3), 106-112. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2018.029.3.13>
- Heru, R. (2023). *Pariwisata Siak semakin bersolek, kini ada Skywalk mirip di Korsel*.

Mediacenter.Riau.Go.Id. <https://mediacenter.riau.go.id/read/76817/pariwisata-siak-semakin-bersolek-kini-ada-sky.html>

- lis Daryati, & Mimin Sundari Nasution. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Tangsi Belanda Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Siak. *Jurnal Hukum, Politik Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 165–177. <https://doi.org/10.55606/jhps.v1i3.582>
- Indrianeu, T., Fadjarajani, S., & Singkawijaya, E. B. (2021). Analisis Potensi Pariwisata Di Kabupaten Cianjur. *JURNAL GEOGRAFI Geografi Dan Pengajarannya*, 19(1), 73. <https://doi.org/10.26740/jggp.v19n1.p73-90>
- Marsela, A. S., & Wijaya, A. (2020). Dampak Pengembangan Objek Wisata Goa Kreo Bagi Kesejahteraan Masyarakat kehilangan mata pencahariannya. *Solidarity: Journal of Education, Society and Culture*, 9(1), 848–856.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Telung, U., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2019). Dampak Pemekaran Desa dalam Menjaga Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (Studi desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat. *Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 1–8.
- Urbanus, N., & Febianti. (2017). Analisis Dampak Perkembangan Pariwisata terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Wilayah Bali Selatan. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 1(No.2), 118–133.
- Widhiantari, I. K. P., Ustriyana, I. N. G., & Sudarma, I. M. (2021). Dampak Pengembangan Objek Wisata Kawah Ijen terhadap Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Ojs.Unud.Ac.Id*, 10(2), 503–511. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/nandur/article/download/64811/40636>
- Yusuf, I., & Hadi, T. S. (2020). Studi Literatur : Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Perubahan Lahan. *Pondasi*, 25(2), 157. <https://doi.org/10.30659/pondasi.v25i2.13041>.